



Strategi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Silfia Andriani¹, Rahmattullah², Siti Mayang Sari³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh, Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding Author, email: silfiaandrianis2pmp@gmail.com, rahmatullah.bbg@gmail.com, sitimayangsari@bbg.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the entrepreneurial competency strategies of school principals in improving the quality of education at the elementary school level. The research was conducted at SDN Lubuk Layu using a qualitative approach through observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis was carried out using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) approach, followed by the preparation of IFAS and EFAS matrices to identify internal and external factors influencing the implementation of the principal's entrepreneurial competencies. The results show that the principal possesses several key strengths, including the ability to innovate in developing school programs, the ability to motivate teachers to innovate in the learning process, and the ability to build cooperation with the community, school committees, and other related stakeholders. Other supporting factors include support from teachers and parents, as well as opportunities for collaboration with government institutions and other organizations. However, several challenges were also identified, such as limited budget, inadequate facilities and infrastructure, high administrative workload, and resistance to change from some members of the school community. The IFAS analysis indicates that the internal condition of the school is relatively strong, while the EFAS analysis shows that there are considerable external opportunities to support school development. Based on the SWOT analysis, several strategies can be implemented, including the development of innovative programs based on school needs, increasing community participation, utilizing technology in the learning process, and strengthening cooperation networks with various stakeholders. This study concludes that the entrepreneurial competence of school principals has a significant contribution to creating educational innovation, strengthening collaboration between schools and the community, and improving the quality of education sustainably.

Keywords: *Entrepreneurial competence, School principal, Educational leadership, SWOT analysis, Quality of education*

Received: March 9, 2026

Revised: June 14, 2026

Published: August 9, 2026



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik akan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan intelektual, karakter, serta keterampilan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran

strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengelola, serta mengembangkan berbagai program sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Kepala sekolah dituntut memiliki berbagai kompetensi kepemimpinan yang memadai, salah satunya adalah kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah menjadi penting karena berkaitan dengan kemampuan menciptakan inovasi, memanfaatkan peluang, serta mengembangkan potensi sekolah secara kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi kuat untuk sukses, serta mampu mengelola berbagai peluang yang ada guna mengembangkan sekolah secara berkelanjutan (Lian et al., 2020). Kompetensi ini juga mencakup kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan program kreatif, membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik cenderung mampu menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan (Akbar et al., 2025). Studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti di bidang manajemen pendidikan menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat budaya inovasi di sekolah, serta mendorong partisipasi aktif guru dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kompetensi kewirausahaan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam praktiknya implementasi strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di berbagai sekolah masih menunjukkan variasi. Beberapa sekolah telah berhasil mengembangkan berbagai program inovatif dan kemitraan dengan pihak luar untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, sementara di sekolah lain strategi implementasi kompetensi kewirausahaan masih belum optimal (Mustikowati & Tysari, 2015). Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan lingkungan sekolah, serta beban administratif yang cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks implementasi di lingkungan sekolah. Fenomena tersebut juga terlihat pada kondisi di SDN Lubuk Layu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kepala sekolah di SDN Lubuk Layu menunjukkan upaya dalam menerapkan kompetensi kewirausahaan melalui berbagai kegiatan inovatif, seperti pengembangan program pembelajaran yang kreatif, mendorong guru untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti masyarakat, instansi pemerintah, dan lembaga lain untuk mendukung kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga berupaya memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki sekolah secara optimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan anggaran, resistensi sebagian warga sekolah terhadap perubahan, serta keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengembangkan program inovatif secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara kajian teoretis mengenai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang ideal dengan kondisi nyata di lapangan. Secara teoretis, kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan berbagai inovasi, membangun jejaring kerja sama yang luas, serta memanfaatkan peluang secara kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan (Iriyani, 2008). Namun pada kenyataannya, implementasi strategi kompetensi kewirausahaan di sekolah seringkali menghadapi berbagai keterbatasan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah diterapkan dalam konteks nyata di sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar (Liadi et al., 2025). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam memperkuat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sebagai salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan (Mustikowati & Tysari, 2015). Penelitian ini juga dapat menjadi

bahan masukan bagi pihak sekolah, pemerintah, serta pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam konteks kepemimpinan di sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kompetensi kewirausahaan tersebut, serta mengkaji strategi kepala sekolah dalam membangun jejaring kerja sama dan memanfaatkan sumber daya secara inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah dasar. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya melihat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sebagai konsep teoritis, tetapi juga mengkaji secara empiris bagaimana strategi kompetensi tersebut diterapkan dalam praktik kepemimpinan sekolah melalui inovasi program, pengembangan jejaring kemitraan, serta pemberdayaan guru dan masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan komite sekolah, dalam mendukung implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami strategi kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa konsep utama dalam manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah, khususnya teori kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang menekankan pada kemampuan inovasi, kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan membangun jejaring kerja sama (Turmidzi, 2021). Penelitian ini juga mengacu pada konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Latifah, 2022). Kedua konsep tersebut menjadi landasan dalam memahami bagaimana strategi kepala sekolah dapat berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya mengelola sekolah secara administratif, tetapi juga mampu menciptakan berbagai inovasi dan strategi pengembangan sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Kusuma, 2017).

Tinjauan Kepustakaan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam sistem pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator yang menjalankan tugas-tugas manajerial, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan yang mampu mengembangkan inovasi serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Rohani et al., 2024). Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki berbagai kompetensi yang mendukung keberhasilan pengelolaan sekolah, salah satunya adalah kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan dalam konteks kepemimpinan pendidikan merujuk pada kemampuan kepala sekolah untuk berpikir kreatif, inovatif, serta mampu memanfaatkan peluang yang ada guna mengembangkan sekolah secara efektif dan berdaya saing (Rahmattullah, Sariakin, 2022).

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan salah satu kompetensi yang secara resmi diatur dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. Dalam regulasi tentang standar kompetensi kepala sekolah, disebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, serta memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas kepemimpinan (Rosina Zahara, Siti Mayang Sari, Burhanuddin, 2023). Kompetensi ini juga mencakup kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai peluang yang ada di lingkungan sekolah serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kompetensi kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi atau bisnis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan kepemimpinan dalam menciptakan perubahan dan inovasi di lingkungan pendidikan (Rahmattullah, 2023). Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepemimpinan

kewirausahaan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya inovasi di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan berbagai program kreatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat partisipasi warga sekolah dalam proses pendidikan (Yanti, 2024). Pemimpin yang memiliki jiwa kewirausahaan biasanya memiliki karakteristik seperti berani mengambil risiko, memiliki visi yang jelas, mampu melihat peluang, serta mampu memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Karakteristik tersebut sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sekolah, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan yang semakin kompleks di dunia pendidikan (Budiati et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Iman Kalis et al., 2023). Kepala sekolah yang mampu mengembangkan inovasi dalam pengelolaan sekolah akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Inovasi tersebut dapat berupa pengembangan metode pembelajaran yang kreatif, pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan, maupun pengembangan program-program sekolah yang berbasis pada kebutuhan dan potensi peserta didik (Azhar, Syarfuni, 2024). Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan juga cenderung mampu membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak, seperti masyarakat, dunia usaha, serta instansi pemerintah, yang dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan sekolah. Salah satu aspek penting dalam kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah kemampuan membangun jejaring dan kemitraan dengan berbagai pihak. Dalam konteks pendidikan, jejaring kerja sama menjadi salah satu strategi penting untuk memperoleh dukungan sumber daya, baik dalam bentuk fasilitas, pendanaan, maupun pengembangan kapasitas sumber daya manusia (Muhammad Noor Ahsin dan Nurul Rizka, 2017). Melalui kerja sama dengan masyarakat, dunia usaha, maupun lembaga pemerintah, sekolah dapat memperoleh berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang baik agar dapat membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah juga tercermin dalam kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Pengelolaan sumber daya sekolah yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan (Iman Kalis et al., 2023). Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial dan kewirausahaan yang baik akan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta anggaran sekolah untuk mendukung pelaksanaan berbagai program pendidikan. Dengan pengelolaan sumber daya yang tepat, sekolah dapat menjalankan berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan sekolah secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin kewirausahaan juga berkaitan dengan kemampuannya dalam memberdayakan guru dan tenaga kependidikan. Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, sehingga keterlibatan guru dalam berbagai program inovatif sangat menentukan keberhasilan pengembangan sekolah (Yahdi, 2015). Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan akan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan inovasi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian motivasi, penghargaan terhadap kinerja guru, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran (Marno et al., 2023). Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah juga berkaitan dengan kemampuan dalam menciptakan budaya organisasi yang positif di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang kondusif akan mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan (Supit et al., 2021). Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya budaya organisasi yang kuat, sekolah akan lebih mudah mengembangkan berbagai inovasi serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik (Sutikno, 2018).

Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam praktiknya seringkali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan

penerapan kompetensi kewirausahaan antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah, serta beban administratif yang cukup tinggi yang harus ditangani oleh kepala sekolah (Pasaribu, 2017). Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai program inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, komite sekolah, orang tua, serta pemerintah, agar kepala sekolah dapat menjalankan peran kewirausahaannya secara optimal (Santiari et al., 2020).

Berdasarkan berbagai kajian teoritis dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan berinovasi, keberanian mengambil risiko, kemampuan membangun jejaring kerja sama, serta kemampuan memanfaatkan sumber daya secara efektif (Manisya et al., 2018). Dengan memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi kompetensi tersebut diterapkan dalam praktik kepemimpinan di sekolah.

Metode Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Keban, 2019). Dalam konteks penelitian ini, faktor internal terdiri dari kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki oleh kepala sekolah dan sekolah dalam menjalankan program inovatif. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang berasal dari lingkungan luar sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program kewirausahaan kepala sekolah.

Proses analisis data SWOT dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Lakosa, 2019). Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai informasi yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, seperti kemampuan inovasi, keberanian mengambil keputusan, kemampuan membangun jejaring kerja sama, serta pengelolaan sumber daya sekolah. Tahap kedua adalah kategorisasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah direduksi ke dalam empat komponen utama analisis SWOT, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Rosiah et al., 2019). Kekuatan mencakup berbagai faktor internal yang menjadi keunggulan sekolah dalam mengembangkan inovasi pendidikan, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif, dukungan guru, serta budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan. Kelemahan mencakup faktor internal yang dapat menghambat pengembangan program inovatif, seperti keterbatasan anggaran, beban administrasi, serta keterbatasan sumber daya manusia (Herjayanti & Sutrisnaniati, 2024). Peluang mencakup berbagai faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti dukungan masyarakat, kerja sama dengan instansi pemerintah, serta kemitraan dengan berbagai lembaga. Sementara itu, ancaman mencakup berbagai tantangan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan program sekolah, seperti perubahan kebijakan pendidikan, keterbatasan dukungan finansial, serta resistensi terhadap perubahan (Y. Sari, 2024). Tahap selanjutnya dalam analisis SWOT adalah penyusunan matriks SWOT yang bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Dalam matriks SWOT tersebut, peneliti mengembangkan empat jenis strategi utama, yaitu strategi SO (Strength-Opportunities), strategi WO (Weakness-Opportunities), strategi ST (Strength-Threats), dan strategi WT (Weakness-Threats). Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal sekolah untuk memaksimalkan peluang yang ada di lingkungan eksternal. Strategi WO merupakan strategi yang bertujuan untuk

meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Strategi ST merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sekolah untuk mengatasi berbagai ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Sementara itu, strategi WT merupakan strategi yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang dapat menghambat pengembangan sekolah.

Melalui proses analisis SWOT tersebut, peneliti kemudian melakukan interpretasi data untuk memperoleh temuan penelitian yang berkaitan dengan peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Lubuk Layu. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki beberapa kekuatan utama dalam menerapkan kompetensi kewirausahaan, seperti kemampuan menciptakan inovasi dalam program sekolah, kemampuan memotivasi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, serta kemampuan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung kegiatan sekolah. Selain itu, adanya dukungan dari para guru, komite sekolah, serta partisipasi orang tua siswa juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program inovatif di sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, komite sekolah, dan orang tua siswa di SDN Lubuk Layu, diperoleh berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Faktor-faktor tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal sekolah. Berikut disajikan Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal	Uraian
Strengths (Kekuatan)	1) Kepala sekolah memiliki kemampuan inovasi dalam mengembangkan program sekolah. 2) Kepemimpinan kepala sekolah mampu memotivasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. 3) Terdapat dukungan dari guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. 4) Kepala sekolah mampu membangun komunikasi dan kerja sama dengan warga sekolah. 5) Adanya keterlibatan guru dalam pelaksanaan program inovatif sekolah.
Weaknesses (Kelemahan)	1) Keterbatasan anggaran untuk mendukung program inovatif. 2) Beban administrasi kepala sekolah yang cukup tinggi. 3) Sebagian warga sekolah masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan. 4) Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan inovatif.
Faktor Eksternal	Uraian
Opportunities (Peluang)	1) Dukungan masyarakat terhadap kegiatan sekolah. 2) Adanya peluang kerja sama dengan instansi pemerintah dan lembaga lain 3) Keterlibatan komite sekolah dalam mendukung pengembangan program sekolah 4) Kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
Threats (Ancaman)	1) Perubahan kebijakan pendidikan yang dapat mempengaruhi program sekolah. 2) Keterbatasan bantuan dana dari pihak luar. 3) Persaingan antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. 4) Perubahan sosial dan lingkungan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Sumber: Observasi Peneliti

Matriks Strategi SWOT

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal tersebut, selanjutnya disusun matriks strategi SWOT yang bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan sekolah melalui pemanfaatan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

Tabel 2. Matriks Strategi SWOT

Strategi	Rumusan Strategi
Strategi SO (Strength-Opportunities)	1) Mengembangkan program inovatif sekolah dengan memanfaatkan dukungan guru dan masyarakat. 2) Memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai lembaga untuk mendukung kegiatan pendidikan. 3) Mengoptimalkan partisipasi komite sekolah dalam pengembangan program inovatif.
Strategi WO (Weakness-Opportunities)	1) Memanfaatkan kerja sama dengan pihak luar untuk mengatasi keterbatasan sarana dan anggaran. 2) Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan program pengembangan profesional. 3) Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.
Strategi ST (Strength-Threats)	1) Memperkuat budaya inovasi di sekolah untuk menghadapi persaingan antar sekolah. 2) Mengoptimalkan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerja sama dengan masyarakat. 3) Mengembangkan program pembelajaran kreatif untuk meningkatkan daya saing sekolah.
Strategi WT (Weakness-Threats)	1) Meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya sekolah. 2) Meningkatkan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. 3) Mengembangkan strategi manajemen sekolah yang adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan.

Sumber: Observasi Peneliti

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT, langkah selanjutnya adalah melakukan pembobotan terhadap setiap faktor tersebut menggunakan Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan dan kelemahan internal sekolah serta peluang dan ancaman eksternal mempengaruhi strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil pembobotan ini juga menjadi dasar untuk menentukan posisi strategi sekolah dalam kuadran analisis SWOT.

Tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Tabel IFAS digunakan untuk menganalisis faktor internal yang terdiri dari kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki sekolah. Setiap faktor diberikan bobot, rating, dan skor untuk menentukan pengaruhnya terhadap strategi peningkatan mutu pendidikan. Berikut disajikan Tabel 3.

(Strategi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan ...)

Tabel 3. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)				
1	Kepala sekolah memiliki kemampuan inovasi dalam mengembangkan program sekolah	0.15	4	0.60
2	Kepemimpinan kepala sekolah mampu memotivasi guru	0.15	4	0.60
3	Dukungan guru dan komite sekolah	0.10	3	0.30
4	Kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat	0.10	3	0.30
5	Partisipasi guru dalam program inovatif	0.10	3	0.30
Subtotal Strengths		0.60		2.10
Weaknesses (Kelemahan)				
1	Keterbatasan anggaran sekolah	0.10	2	0.20
2	Keterbatasan sarana dan prasarana	0.10	2	0.20
3	Beban administrasi kepala sekolah tinggi	0.05	2	0.10
4	Sebagian warga sekolah kurang adaptif terhadap perubahan	0.10	2	0.20
5	Keterbatasan pengembangan program kewirausahaan sekolah	0.05	2	0.10
Subtotal Weaknesses		0.40		0.80
Total Skor IFAS		1.00		2.90

Sumber: Data yang Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel IFAS tersebut, total skor faktor internal sebesar 2,90, yang menunjukkan bahwa kondisi internal sekolah relatif kuat karena kekuatan yang dimiliki mampu mengimbangi berbagai kelemahan yang ada.

Tabel EFAS (External Factor Analysis Summary)

Setelah menganalisis faktor internal, langkah berikutnya adalah menganalisis faktor eksternal melalui matriks EFAS. Matriks ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang berasal dari lingkungan eksternal sekolah. Berikut disajikan Tabel 4.

Tabel 4. EFAS (External Factor Analysis Summary)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunities (Peluang)				
1	Dukungan masyarakat terhadap kegiatan sekolah	0.15	4	0.60
2	Kerja sama dengan instansi pemerintah	0.10	3	0.30
3	Peran aktif komite sekolah	0.10	3	0.30
4	Perkembangan teknologi Pendidikan	0.10	3	0.30

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Subtotal Opportunities		0.45		1.50
Threats (Ancaman)				
1	Perubahan kebijakan pendidikan	0.15	2	0.30
2	Persaingan antar sekolah	0.15	2	0.30
3	Keterbatasan bantuan dana	0.15	2	0.30
4	Perubahan kondisi sosial masyarakat	0.10	2	0.20
Subtotal Threats		0.55		1.10
Total Skor EFAS		1.00		2.60

Sumber: Data yang Diolah oleh Peneliti

Hasil analisis EFAS menunjukkan total skor sebesar 2,60, yang menunjukkan bahwa peluang eksternal yang dimiliki sekolah masih cukup besar dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Interpretasi Temuan Strategis

Berdasarkan hasil analisis IFAS, EFAS, dan posisi kuadran SWOT, dapat disimpulkan bahwa strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berada pada kondisi yang mendukung untuk pengembangan sekolah. Kepala sekolah memiliki kemampuan inovasi dan kepemimpinan yang kuat sehingga mampu memanfaatkan berbagai peluang eksternal yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan program kreatif, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan kewirausahaan dalam kepemimpinan pendidikan dapat menjadi strategi efektif dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi sekolah. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah menjadi salah satu langkah strategis yang perlu terus dikembangkan guna menciptakan sekolah yang inovatif, adaptif, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Lubuk Layu. Kepala sekolah mampu menunjukkan kemampuan inovasi dalam mengembangkan berbagai program sekolah serta mendorong guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mampu membangun kerja sama dengan berbagai pihak, seperti masyarakat, komite sekolah, serta instansi pemerintah, sehingga dapat mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah didukung oleh beberapa faktor, antara lain adanya dukungan dari guru dan komite sekolah, keterlibatan orang tua siswa dalam kegiatan sekolah, serta adanya peluang kerja sama dengan berbagai pihak di luar sekolah. Dukungan tersebut menjadi modal penting bagi kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai program inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, seperti keterbatasan anggaran sekolah, beban administrasi yang cukup tinggi, serta adanya resistensi terhadap perubahan dari sebagian warga sekolah. Meskipun demikian, melalui penerapan strategi yang tepat serta pemanfaatan

peluang yang tersedia, kepala sekolah mampu mengatasi berbagai kendala tersebut dan tetap mengembangkan program-program inovatif yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan inovasi pendidikan, memperkuat kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Strategi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah tidak hanya tercermin dalam kemampuan mengelola sumber daya sekolah, tetapi juga dalam kemampuan menciptakan inovasi, mengambil inisiatif, serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak (Saifuddin, 2017). Berdasarkan hasil analisis SWOT, faktor kekuatan utama yang dimiliki sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif serta adanya dukungan dari guru dan komite sekolah dalam pelaksanaan berbagai program Pendidikan (Pegi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengoptimalkan potensi internal sekolah untuk mendukung pengembangan program-program inovatif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Vianora, 2019). Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin perubahan (*change leader*) dalam organisasi Pendidikan (Juliana et al., 2024). Strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berperan dalam mendorong lahirnya ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan kualitas layanan Pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan akan lebih mampu mengidentifikasi peluang, mengembangkan inovasi, serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang adaptif, kreatif, dan inovatif.

Selain faktor kekuatan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kelemahan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan program inovatif, di antaranya keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta beban administrasi kepala sekolah yang cukup tinggi (Miswardi et al., 2024). Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin yang inovatif. Melalui pemanfaatan peluang yang ada, seperti dukungan masyarakat, keterlibatan komite sekolah, serta peluang kerja sama dengan berbagai lembaga, kepala sekolah dapat mengatasi berbagai keterbatasan tersebut (Natal et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam membangun jejaring kerja sama menjadi salah satu aspek penting dalam kompetensi kewirausahaan yang dapat mendukung keberhasilan program pengembangan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah antara lain dengan mengembangkan program inovatif berbasis kebutuhan sekolah, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Lakosa, 2019). Strategi tersebut merupakan bentuk implementasi dari pendekatan kewirausahaan dalam manajemen pendidikan, di mana kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu mengembangkan berbagai strategi kreatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Akmaluddin, Rahmattullah, 2023).

Penelitian ini juga menemukan adanya beberapa ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan program sekolah, seperti perubahan kebijakan pendidikan, keterbatasan bantuan dana dari pihak luar, serta persaingan antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Syarifuddin et al., 2024). Dalam menghadapi berbagai ancaman tersebut, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi serta mampu merumuskan strategi yang tepat untuk menjaga keberlanjutan program-program sekolah. Kemampuan ini merupakan salah satu karakteristik utama dari kepemimpinan kewirausahaan

yang menekankan pada kemampuan inovasi, kreativitas, dan keberanian dalam mengambil keputusan strategis. Hasil dari adanya penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kewirausahaan mampu menciptakan berbagai inovasi dalam pengelolaan sekolah, memperkuat kolaborasi dengan masyarakat, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran (S. M. Sari et al., 2019). Penguatan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah menjadi salah satu strategi penting yang perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa pengembangan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan pendidikan perlu terus dilakukan agar kepala sekolah memiliki kemampuan yang lebih optimal dalam mengelola sekolah secara inovatif dan adaptif terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan (Fitriyani et al., 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut memiliki kemampuan inovasi, kreativitas, serta keberanian dalam mengambil keputusan strategis guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki sekolah. Melalui kompetensi kewirausahaan tersebut, kepala sekolah mampu mengembangkan berbagai program inovatif yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran serta penguatan manajemen sekolah. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah peneliti lakukan membuktikan bahwa kekuatan utama dalam implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ialah terletak pada kemampuan kepemimpinan yang inovatif, adanya dukungan dari para guru dan komite sekolah, serta terdapat kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut menjadi modal penting dalam mengembangkan berbagai program sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, peluang eksternal seperti dukungan masyarakat dan adanya kerja sama dengan berbagai pihak juga memberikan kontribusi positif dalam mendukung pelaksanaan program-program inovatif di sekolah.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, antara lain keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta beban administrasi yang cukup tinggi. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan serta persaingan antar sekolah juga menjadi tantangan yang perlu dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun demikian, melalui strategi yang tepat serta pemanfaatan peluang yang tersedia, kepala sekolah mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut dengan mengembangkan kerja sama, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan mampu menciptakan inovasi dalam pengelolaan sekolah, meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, serta mengembangkan strategi yang adaptif terhadap berbagai perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan. Penguatan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah perlu terus didorong melalui berbagai program pengembangan profesional, pelatihan kepemimpinan, serta dukungan dari berbagai pihak guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

References

- Akbar, I., Jaelani, A. K., Makki, M., & Saputra, H. H. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 4 Mataram School Principal Leadership in the Implementation of School-Based Management to Improve Educational Quality At SMK Negeri. *Reflection Journal*,

- 5(1). <https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2917>
- Akmaluddin, Rahmattullah, S. M. S. (2023). *Pengawasan kekerasan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah dasar aceh besar*. 9(2), 111–120.
- Azhar, Syarfuni, R. (2024). *PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN MUTU GURU*. 5(2), 1865–1882.
- Budiati, K., Musdiani, M., Putra, M., & Sari, S. M. (2024). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 612–622. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.824>
- Fitriyani, N., Akmaluddin, A., Rahmattullah, R., & Sari, S. M. (2024). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Gugus 23 Lambheu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 548–556. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.823>
- Herjayanti, R., & Sutrisnaniati, E. (2024). *SWOT Analysis of the Impact of Education Financing on the Quality of Education at State Primary School 001 Gunung Tabur*. 4(3).
- Iman Kalis, M. C., Hendri, M. I., & Safitri, H. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mendukung Perekonomian Daerah Pasca Pandemi Covid-19. *Mbia*, 22(2), 230–244. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2384>
- Iriyani, D. (2008). Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Maret*, 2(2), 278–285.
- Juliana, J., Musdiani, M., & Zahraini, Z. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri Gugus Sihoum Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 807–819. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.830>
- Keban, Y. B. (2019). SWOT Analysis and Its Implementation Strategies in Educational Management. *Journal of Education and Practice*, 10(12), 86–92. <https://doi.org/10.7176/jep/10-12-10>
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9590>
- Lakosa, F. Y. (2019). Analisis SWOT dalam Pelaksanaan Pengelolaan Tempat Evakuasi Sementara oleh BPBD Kota Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/187>
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Liadi, R., Romadon, & Yorenza Meifinda. (2025). Analisis Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Kurikulum Merdeka SD Negeri 27 Pangkalpinang. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 3(1), 18–34. <https://doi.org/10.35438/jbes.v3i1.284>
- Lian, B., Fitriani, Y., Guru, K., & Guru, K. P. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Profesional Guru*. 4(2003), 1658–1666.
- Manisya, O. :, Pratitis, L., Sekolah, G., & Fakultas, D. (2018). Implementasi Program Market Day Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Prodi PGSD*, 7, 449. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12003>
- Marno, M., Sonia, N. R., & Haris, A. (2023). The Strategic Management In Improving Global Competitiveness At State Madrasah: A Quantitative Swot Analysis. *J-MPI (Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam*), 8(2), 179–195. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i2.22725>
- Miswardi, Mukhlisuddin, & Rahmatullah. (2024). *Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di kabupaten aceh besar 1,2,3*. 34–43. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena%0A>
- Muhammad Noor Ahsin dan Nurul Rizka. (2017). *Pengembangan bahan ajar bahasa indonesia berbasis kewirausahaan pada generasi muda*. November, 146–157.
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2015). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Ukm Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i1.771>
- Natal, K. M., Dalimunthe, I. S., & Erianjoni, S. (2026). *Pengaruh Kepemimpinan , Komitmen Kerja dan Disiplin Kerja terhadap OCB di Sekretariat Daerah*. 10(2), 140–153.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>
- Pegi, A. L. (2019). Analisis SWOT Palang Merah Indonesia (PMI) dalam Melakukan Pengurangan Risiko Bencana di Kota Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 14. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/186>
- Rahmattullah, Sariakin, A. (2022). INTEGRATED SOCIO-ENTREPRENEURSHIP IN CULTURAL SPACE : *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 567–588. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3440>
- Rahmattullah, S. (2023). *INTEGRASI EDUPRENEUR DALAM PEMBELAJARAN PRAKARYA SEBAGAI MUATAN LOKAL DI SDN 1 INDRAPURI*. 10(2), 60–70.
- Rohani, R., Akmaluddin, A., & Rahmattullah, R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Gugus III Keude Bate Kabupaten Pidie. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 808–816. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i4.913>
- Rosiah, A., Sukarmin, S., & Sarwanto, S. (2019). *Standard Education Using SWOT Analysis*. <https://doi.org/10.4108/eai.23-3-2019.2284910>
- Rosina Zahara , Siti Mayang Sari, Burhanuddin, R. (2023). Konsep dasar ips berbasis keterampilan sosial peserta didik. In M. S. Prof. Dr. Yusnadi, M.S, Dr. Edy Surya (Ed.), *Bandar Publishing* (1st ed.). Bandar Publishing.
- Saifuddin, S. (2017). Profil dan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani di Era Otonomi Daerah. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.24036/jess/vol1-iss1/12>
- Santiari, L. P., Arya Sunu, I. G. K., & Rihendra Dantes, K. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3149>
- Sari, S. M., Surjono, H., & Muhtadi, A. (2019). *Development of Teacher and Student Thematic Learning Books Based on Gender And Diversity for Elementary School Students In District of Aceh Barat*. 8(10), 10–12.
- Sari, Y. (2024). *SWOT Analysis In Preparing Strategic Plans For Improving*. 6(1), 87–94.
- Supit, M., A.M Rawis, J., Markus Wullur, M., & N.J. Rotty, V. (2021). Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 87–107. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.68>
- Sutikno, A. (2018). Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan diri. *Prosiding “Profesionalisme Guru Abad XXI”, Seminar Nasional IKA UNY*, 1, 45–57.

-
- Syarifuddin, S., Rahmattullah, R., & Akmaluddin, A. (2024). Efektifitas Penggunaan Dana Bosp Pada Sekolah Dasar Negeri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berdasarkan Model Cipp Di *Visipena*, 53–74. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2556%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/download/2556/1552>
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Tarbawi*, 4(1), 33–49. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Vianora, M. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss1/154>
- Yahdi, M. (2015). *Strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa jurusan pai fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar*. 73–86.
- Yanti, E. (2024). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Taman Kanak-Kanak Wilayah I Kabupaten Aceh Besar. *Journal Visipena Special Issue*, 75–81. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena>